

ABILITY TO ANALYZE ELEMENTS OF FABLE TEXT AT PANGKALAN KURAS PELALAWAN 7TH HIGH SCHOOL STUDENTS

Depi Asrianti, Nursal Hakim, Elmustian
defiasrianti17@gmail.com. Nursalhakim.pbsi@gmail.com.elmustian@yahoo.com.
Phone Number: 082285168466

*Indonesian Language and Literature Education
Department Of Language And Art Education
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *Fables are told not only for entertaining purposes, but also as a medium of moral education in which noble values are tucked into, namely the introduction of manners. To analyze a text, there are two aspects, namely the aspect of intrinsic elements and intrinsic elements. The analysis of intrinsic elements of literary works is an analysis of the internal elements that build a literary work. Therefore, in analyzing researchers more leads to the analysis of intrinsic elements. This study aims to describe the level of ability to determine the intrinsic elements of fable texts at Pangkalan Kuras Pelalawan 7th High School Students. In this study, the instruments used to collect data are questions in the form of questionnaires that will be distributed to respondents. Data collection techniques by giving tests to students by asking students to answer test questions given by researchers about test questions consisted of 20 multiple choice questions. Data analysis uses the percentage of right and wrong answers. The results of the analysis show that the ability to determine text themes were low with an average of 68.98. The ability to determine fable text characters were medium with an average of 84.40. The ability to set the background of the fable story text were medium category with an average of 84.62. The ability to determine the flow of fable story text were high with an average of 85.79. The ability to determine the point of view of fable story text were high with an average of 86.75. The ability to determine the characterization of fable story texts were medium with an average of 82.41. The ability to determine the mandate of story text fables were medium with an average of 80.72.*

Key Words: *Analyzing Ability, Text Elements, Fable*

KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR-UNSUR TEKS CERITA FABEL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 07 PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

Depi Asrianti, Nursal Hakim, Elmustian
defiasrianti17@gmail.com. Nursalhakim.pbsi@gmail.com. elmustian@yahoo.com.
Nomor HP: 082285168466

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Fabel diceritakan bukan dengan tujuan menghibur semata, tetapi juga sebagai media pendidikan moral didalamnya terselip nilai luhur, yakni pengenalan tentang budi pekerti. Untuk menanaisis sebuah karya satsra, ada dua aspek yaitu aspek unsur intrinsik dan unsur intrinsik. Analisis unsur intrinsik karya sastra adalah analisis mengenai unsur dalam yang membangun sebuah karya sastra tersebut. Oleh sebab itu, dalam menganalisis peneliti lebih mengarah pada analisis unsur intrinsiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dalam penelitian ini, intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pertanyaan-pertanyaan berupa kuisisioner yang akan di sebarakan pada responden. Teknik pengumpulan data dengan memberikan test kepada siswa dengan meminta siswa untuk menjawab soal test yang diberikan peneliti soal test terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Analisis data menggunakan persentase jawaban yang benar dan salah. Hasil analisis menunjukkan Kemampuan menentukan tema teks rendah dengan rata-rata 68.98. Kemampuan menentukan tokoh teks cerita fabel sedang dengan rata-rata 84.40. Kemampuan menentukan latar teks cerita fabel kategori sedang dengan rata-rata 84.62. Kemampuan menentukan alur teks cerita fabel tinggi dengan rata-rata 85.79. Kemampuan menentukan sudut pandang teks cerita fabel tinggi dengan rata-rata 86.75. Kemampuan menentukan penokohan teks cerita fabel sedang dengan rata-rata 82.41. Kemampuan menentukan amanat teks cerita fabel sedang dengan rata-rata 80.72.

Kata Kunci: Kemampuan Analisis, Unsur-unsur Teks, Fabel

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk sastra ialah sastra tradisional dalam kesastraan menunjukkan bahwa bentuk itu berasal dari cerita yang telah mentradisi. Berbagai cerita tradisional tersebut dewasa ini telah banyak yang dikumpulkan, dibukukan, dan dipublikasikan secara tertulis, antara lain dimaksudkan agar cerita itu tidak hilang dari masyarakat mengingat kondisi masyarakat yang telah berubah. Didunia ini di temukan banyak sekali cerita rakyat, tidak terhitung jumlahnya, dan menjadi kebudayaan masyarakat pemiliknya. Tampaknya ada banyak cerita tradisional yang bersifat “Universal”, yaitu semacam Cinderella misalnya, dapat ditemukan di berbagai belahan dunia dalam bentuk yang mirip. Jenis cerita yang dikelompokkan ke dalam genre ini adalah fabel, dongeng rakyat, mitologi, legenda, dan epos.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penelitian teks cerita fabel. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah. Pada K-13 Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama ialah Teks Cerita Fabel. Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya yang diperankan binatang (berisi pendidikan moral dan bukti pekerti). Fabel bukan hanya untuk anak kecil saja, tapi orang tua juga karena fabel berisi hikmah yang banyak dapat kita petik. Fabel bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, ajaran moral, atau kebijaksanaan dengan menggambarkan makhluk-makhluk. Fabel juga disebut cerita moral karena pesan yang ada didalam cerita fabel berkaitan dengan kehidupan manusia.

Fabel diceritakan bukan dengan tujuan menghibur semata, tetapi juga sebagai media pendidikan moral didalamnya terselip nilai luhur, yakni pengenalan tentang budi pekerti. Teks fabel sering disebut masyarakat dulu dengan fabel sebagai hiburan bagi anak-anak dan didalam cerita tersebut terselip nilai didaktis yang di ambil hikmah/pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari, karena diceritakan dengan mengumpamakan binatang sebagai layaknya manusia yang dapat berbicara dan bertingkah laku.

Salah satu fokus pembelajaran ini adalah memusatkan agar terwujudnya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut yang sering diperhatikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena untuk mencapai keterampilan berbahasa yang sempurna keempat keterampilan tersebut saling berkaitan.

Membaca adalah kegiatan untuk memperoleh informasi, menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan, memahami makna baca dari kata-kata yang disampaikan penulis. Membaca adalah salah satu bagian terpenting didalam pendidikan, tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan muda, karena membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan khususnya pengajaran bahasa. Membaca ini tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena membaca sebagai alat yang digunakun dalam proses pendidikan dan alat untuk menyampaikan tujuan dalam pengajaran. Membaca juga kunci kemampuan bagian setiap orang sekaligus menjadi ukuran kemajuan suatu bangsa. Peradaban, ilmu pengetahuan, dan teknologi sejak pertumbuhan sampai tingkat perkembangan mutakhir merupakan hasil kegiatan membaca buku-buku karya ilmu terdahulu.

Untuk menanaisis sebuah karya satsra, ada dua aspek yaitu aspek unsur intrinsik dan unsur intrinsik. Analisis unsur intrinsik karya sastra adalah analisis mengenai unsur dalam yang membangun sebuah karya sastra tersebut. Oleh sebab itu, dalam menganalisis peneliti lebih mengarah pada analisis unsur intrinsiknya.

Penelitian relevan yang mendukung penelitian teks cerita fabel dengan objek dan tempat yang berbeda yaitu, Pradhita Arnomw (2015) Universitas Negri Yogyakarta dengan judul Keefektipan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa kelas VIII SMP Negri 2 Patuk. Dewi Iqomatul Layli Universitas Lampung (2018) dengan judul Keefektipan Penggunaan Media Gambar Berantai dalam Pembelajaran menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. Lupianto Dani Permana Universitas Negri Semarang (2015) dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Moral (Fabel) dengan teknik quantum writing pada siswa kelas VIII G SMP Kesatrian 1 Semarang.

Dari penjelasan diatas, peneliti menduga bagaimana kemampuan siswa siswi menganalisis unsur-unsur teks cerita fabel. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Kemampuan Menganalisi Unsur-Unsur Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan menjelaskan atau menguraikan suatu masalah dengan objektif atau apa adanya, metode diskriptif merupakan pengumpulan, pengolahan dan mengklasifikasi data. Penulis memaparkan subjek dan objek penelitian yang didasarkan fakta dan data sehingga memberikan gambaran yang objektif tentang fakta dan data yang terdapat dilapangan. Data dianalisis menggunakan perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang kuat. populasi dalam penelitan ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dengan jumlah siswa 53 orang. Semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pertanyaan-pertanyaan berupa kuisisioner yang akan di sebarakan pada responden yaitu kelas VIII SMP Negeri 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan test. Peneliti memberikan test kepada siswa dengan meminta siswa untuk menjawab soal test yang diberikan peneliti soal test terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Teknik analisi data dengan persentase jawaban, dimana unsur yang benar pada setiap jawaban diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tingkat kemampuan menentukan unsur intrisik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang telah dinilai dan diklafikasikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Teks Cerita Fabel pada Aspek “Tema “Siswa Kelas VIII A dan VIII B

No	Kelas	Jumlah Nilai	Rata-rata Aspek	Kategori
1	VIIIA	1700	62.96	Rendah
2	VIIIB	1950	75.00	Sedang
Rata-rata			68.98	Rendah

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam menentukan unsur intrinsik pada aspek tema tergolong berkategori kategori rendah dengan rata-rata 62,96, sedangkan siswa kelas VIII B mendapatkan nilai rata-rata 75.00 yang berkategori sedang. berdasarkan penilaian terhadap siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada aspek tema diketahui bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berkategori rendah dengan rata-rata 68.98

Berikut ini disajikan data tingkat kemampuan menganalisis unsur teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada aspek tokoh yang telah dinilai dan diklafikasikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks cerita fabel pada aspek “tokoh“siswa kelas VIII A dan VIII

No	Kelas	Jumlah Nilai	Rata-rata Aspek	Kategori
1	VIIIA	2325	86.11	Tinggi
2	VIIIB	2150	82.69	Sedang
Rata-rata			84.40	Sedang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis unsur intrinsik pada aspek tokoh tergolong berkategori tinggi dengan rata-rata 86.11 sedangkan siswa kelas VIII B mendapatkan nilai rata-rata 82.69 yang berkategori sedang. berdasarkan penilaian terhadap siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada aspek tema diketahui bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berkategori sedang dengan rata-rata 84.40

Berikut ini disajikan data tingkat kemampuan menganalisis unsur teks cerita fabel pada aspek penokohan siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang telah dinilai dan diklafikasikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Fabel Pada Aspek “Penokohan “ Siswa Kelas VIII A Dan VIII

No	Kelas	Jumlah Nilai	Rata-rata Aspek	Kategori
1	VIIIA	2200	81.48	Sedang
2	VIIIB	2167	83.33	Sedang
Rata-rata			82.41	Sedang

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis unsur intrinsik pada aspek penokohan tergolong berkategori sedang dengan rata-rata 81.48 sedangkan siswa kelas VIII B mendapatkan nilai rata-rata 83.33 yang berkategori sedang. berdasarkan penilaian terhadap siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada aspek penokohan diketahui bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berkategori sedang dengan rata-rata 82.41.

Berikut ini disajikan data tingkat kemampuan menganalisis unsur teks cerita fable pada aspek alur siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang telah dinilai dan diklafikasikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Penilaian Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Fabel Pada Aspek “Alur“ Siswa Kelas VIII b

No	Kelas	Jumlah Nilai	Rata-rata Aspek	Kategori
1	VIIIA	2400	88.89	Tinggi
2	VIIIB	2150	82.69	Sedang
Rata-rata			85.79	Tinggi

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis unsur intrinsik pada aspek alur tergolong berkategori tinggi dengan rata-rata 88.89 sedangkan siswa kelas VIII B mendapatkan nilai rata-rata 82.69 yang berkategori sedang. Berdasarkan penilaian terhadap siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada aspek alur diketahui bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berkategori tinggi dengan rata-rata 85.79.

Berikut ini disajikan data tingkat kemampuan menganalisis unsur teks cerita fabel pada aspek latar siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang telah dinilai dan diklafikasikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Penilaian Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Fabel Pada Aspek “Latar“ Siswa Kelas VIII A dan VIII B

No	Kelas	Jumlah Nilai	Rata-rata Aspek	Kategori
1	VIIIA	2100	80.77	Sedang
2	VIIIB	2300	88.46	Tinggi
Rata-rata			84.62	Sedang

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis unsur intrinsik pada aspek latar tergolong berkategori sedang dengan rata-rata 80.77 sedangkan siswa kelas VIII B mendapatkan nilai rata-rata 88.46 yang berkategori tinggi. Berdasarkan penilaian terhadap siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada aspek latar diketahui bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berkategori sedang dengan rata-rata 84.62.

Berikut ini disajikan data tingkat kemampuan menganalisis unsur teks cerita fable pada aspek sudut pandang siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang telah dinilai dan diklafikasikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penilaian Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Fabel Pada Aspek “Sudut Pandang“ Siswa Kelas VIII A VIII B

No	Kelas	Jumlah Nilai	Rata-rata Aspek	Kategori
1	VIIIA	2400	88.89	Tinggi
2	VIIIB	2200	84.62	Sedang
Rata-rata			86.75	Tinggi

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis unsur intrinsik pada aspek sudut pandang tergolong berkategori tinggi dengan rata-rata 88.89 sedangkan siswa kelas VIII B mendapatkan nilai rata-rata 84.46 yang berkategori sedang. Berdasarkan penilaian terhadap siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada aspek sudut pandang diketahui bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berkategori tinggi dengan rata-rata 86.75

Berikut ini disajikan data tingkat kemampuan menganalisis unsur teks cerita fabel pada aspek amanat siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang telah dinilai dan diklafikasikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

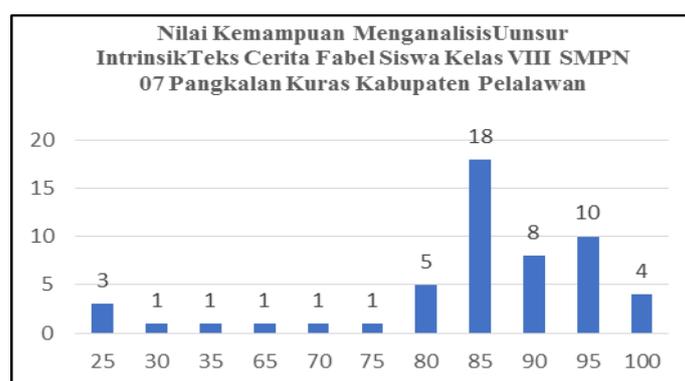
Tabel 7. Penilaian kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks cerita fabel pada aspek “amanat“ siswa kelas VIII A dan VIII B

No	Kelas	Jumlah Nilai	Rata-rata Aspek	Kategori
1	VIIIA	2100	77.78	Sedang
2	VIIIB	2175	83.65	Sedang
Rata-rata			80.72	Sedang

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam menganalisis unsur intrinsik pada aspek amanat tergolong berkategori sedang dengan rata-rata 77.78 sedangkan siswa kelas VIII B mendapatkan nilai rata-rata 83.65 yang berkategori sedang. Berdasarkan penilaian terhadap siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada aspek amanat diketahui bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berkategori sedang dengan rata-rata 80.72.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dari kelas VIII A dan VIII B Unsur intrinsik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penulis mendapatkan perbedaan dan pemerolehan nilai antara masing-masing unsur. Kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik yang berkaitan tentang tema dalam teks cerita fabel. Hal ini karena masih banyak siswa yang masih belum memahami materi mengenai unsur tema. Berdasarkan data yang telah di analisis rata-rata kemampuan menentukan unsur intrinsik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dikategorikan tinggi. Selain itu ada juga siswa yang memiliki kemampuan rendah karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Agar lebih jelasnya, dapat dilihat di bawah ini pada tiap-tiap kemampuan menentukan unsur intrinsik teks cerita fabel.

1. Kemampuan menentukan unsur intrinsik teks cerita fabel pada aspek tema siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tergolong rendah dengan nilai rata-rata 68.98.
2. Kemampuan menentukan unsur intrinsik teks cerita fabel pada aspek tokoh siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tergolong sedang dengan nilai rata-rata 84.40.
3. Kemampuan menentukan unsur intrinsik teks cerita fabel pada aspek latar siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tergolong sedang dengan nilai rata-rata 84.62.
4. Kemampuan menentukan unsur intrinsik teks cerita fabel pada aspek alur siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 85.79.
5. Kemampuan menentukan unsur intrinsik teks cerita fabel pada aspek sudut pandang siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 85.75.
6. Kemampuan menentukan unsur intrinsik teks cerita fabel pada aspek penokohan siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tergolong sedang dengan nilai rata-rata 82.41.
7. Kemampuan menentukan unsur intrinsik teks cerita fabel pada aspek amanat siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tergolong sedang dengan nilai rata-rata 80.72.



Gambar 1: diagram batang kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Dari penelitian ini, peneliti dapat menemukan data tentang kemampuan menganalisis unsur teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 siswa yaitu terdiri dari 27 sampel dari kelas VIII A dan 26 dari kelas VIII B. Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan kemampuan menganalisis unsur teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:

1. Skor sangat tinggi pertama adalah 100, yang diperoleh oleh 4 sampel dari 53 sampel dengan kode 19VIII A Rei Ramadani, 8VIII B Elis Tia Anggaraini, 18VIII B Rinaldi Wahab, 16VIII B Retno Hidayah Putri.
2. Skor sangat tinggi kedua adalah 95, yang diperoleh oleh 10 sampel dari 53 sampel dengan kode 1VIII A Adam Sunandar, 8VIII A Febi Sura Anggraini, 16VIII A Putra Resqi, 26VIII A Wartini Arwindah Putri, 1VIII B Abu Bakar Sidiq, 4VIII B Eka Pratesia, 11VIII B Harapan Jaya, 13VIII B Jepri Mariyadi, 14VIII B Jumadi, 24VIII B Veby Erpiani.
3. Skor tinggi pertama adalah 90, yang diperoleh oleh 8 sampel dari 53 sampel dengan kode 9VIII A Indra Mayuda, 12VIII A Lisna Mutiara, 13VIII A Mirna Melinda, 17VIII A Putri Ayu Lestari, 22VIII A Rizky Bagas Kara, 23VIII A Selviana, 24VIII A Suwito, 10VIII B Galuh Dian Pramesti.
4. Skor sedang pertama adalah 85, yang diperoleh oleh 18 sampel dari 53 sampel dengan kode 2VIII A Anasrul, 4VIII A Asyrif Wibowo, 5VIII A Baharudin Pasaribu, 10VIII A Inis Fitaloka Saftri, 14VIII A Patia, 18VIII A Radit Alfikri Mai Sera, 25VIII A Verdika Abell Vendra, 27VIII A Yuli Desi Yanti, 2VIII B Air Langga Saputra, 5VIII B Dina Lestari, 6VIII B Doni Saputra, 7VIII B Dura, 9VIII B Firman Hakim, 19VIII B Rismah, 20VIII B Risky Fadhilah, 22VIII B Sri Utami Tia Ningsih, 23VIII B Supandi, 26VIII B Kholiq.
5. Skor sedang kedua adalah 80, yang diperoleh oleh 5 sampel dari 53 sampel dengan kode 3VIII A Angga Destian Lesmana Putra, 7VIII A Dwi Prayoga, 15 VIII A Prada Irfanto, 17VIII B Selpia Rismawati, 25VIII B Rian.
6. Skor sedang ketiga adalah 75, yang diperoleh oleh 1 sampel dari 53 sampel dengan kode 15VIII B Nurhidayat.
7. Skor rendah pertama adalah 70, yang diperoleh oleh 1 sampel dari 53 sampel dengan kode 12VIII B Inayah Rahmaniah.

8. Skor rendah kedua adalah 65, yang diperoleh oleh 1 sampel dari 53 sampel dengan kode20VIII ARendiMardiansyah.
9. Skor rendah kedua adalah 35, yang diperoleh oleh 1 sampel dari 53 sampel dengan kode11VIII AKalpin

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII A dan VIII B dalam menentukan unsur intrinsik teks cerita fabel SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dinyatakan tinggi dengan nilai rata-rata 82.08 dengan penyajian hasil penelitian, rincian terhadap unsure-unsur cerita fabel sebagai berikut:

1. Kemampuan menentukan tema teks cerita fabel siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang memperoleh nilai rata-rata diatas 68.98 rendah.
2. Kemampuan menentukan tokohteks cerita fabel siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang memperoleh nilai rata-rata diatas 84.40 sedang.
3. Kemampuan menentukan latarteks cerita fabel siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang memperoleh nilai rata-rata diatas 84.62 sedang.
4. Kemampuan menentukan alur teks cerita fabel siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang memperoleh nilai rata-rata diatas 85.79 tinggi.
5. Kemampuan menentukan sudut pandangteks cerita fabel siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang memperoleh nilai rata-rata diatas 86.75 tinggi
6. Kemampuan menentukan penokohanteks cerita fabel siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang memperoleh nilai rata – rata diatas 82.41 sedang
7. Kemampuan menentukan amanat teks cerita fabel siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang memperoleh nilai rata-rata diatas 80.72 sedang

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas diajukan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 07 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan harus ditingkatkan lagi khususnya dalam membaca dan menentukan unsur intrinsik teks cerita fabel.
2. Dalam pembelajaran bahasa hendaknya siswa diberikan banyak latihan dalam pembelajaran teks cerita fabel khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik teks cerita fabel pada unsur intrinsik tema.

3. Guru hendaknya memberikan siswa motivasi untuk lebih giat lagi belajar

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rineka cipta.

Basir, Rohmad. 2017. *Modul Pengayaan Bahasa Indonesia Kelas VII*. Surakarta: Putra Nugraha.

Endraswara, Suardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.

Harsiati, Titik, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya.

Ichsan, Muhasidi. 2013. *Analisis Cerpen pendekatan Kritik Sastra cerpen "Aku" karya Adizamzam*. Jurnal Ilmia Pendidikan; STKIP Dr Nugroho Magetan.

Jabrohim, dkk. 2009. *Cara menulis kreatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kosasi, E. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahman, Elmustian, dkk. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra dan Jurnalistik Universitas Riau.

Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Autografika.

----- . 2015. *Statistik*. Pekanbaru: Autografika.

----- . 2017. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Draft Media.

Sukada, Made. 2013. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angka Bandung.

Sukino. 2010. *Menulis itu Muda*. Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta Putaka Belajar.

Harsiati, Titik, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia*. Pusat kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar kajian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

W.S, Hasanuddin dan M. Abdullah. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yustinah. 2017. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

----- . 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.